

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang berakhlak mulia, kreatif, mandiri, berilmu, demokratis, bertanggung jawab, serta berlandaskan Pancasila.

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai pemenuhan terhadap hak warga negara, maka sangat diperlukan tindakan-tindakan yang terencana, nyata dan terarah sehingga realisasi dari pelaksanaan pendidikan nasional dapat diwujudkan. Salah satu diantaranya tindakan-tindakan tersebut yaitu melakukan perbaikan dalam bidang pendidikan, yang dapat meningkatkan masyarakat kearah pembangunan nasional. Pendidikan merupakan pilar utama dan determinan dalam perubahan sosial untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadi investasi besar dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Peranan pendidikan pada era globalisasi yaitu mampu membentuk masyarakat yang aktif, kreatif, dan dinamis mampu mengembangkan potensi diri dan lingkungan kearah kemandirian (*self empowerment*).

Keterlibatan pendidikan dalam usaha untuk meningkatkan pembangunan nasional dituangkan dalam amanat undang-undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Berdasarkan definisi diatas pendidikan merupakan suatu proses kegiatan manusia sebagai wahana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai

investasi besar dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, mandiri, berakhlak mulia dan bertanggung jawab serta demokratis. Pembangunan



Imas Alamiah, 2013

Penerapan Kompetensi Tutor Dalam Menumbuhkan Kreativitas Belajar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Pada Lembaga PAUD Kembang Pura Ujung Berung Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menyikapi perkembangan dan eksistensi pendidikan sebagai pilar dan determinan perubahan sosial, pemerintah menciptakan pendidikan yang bermutu. Implikasi dari pendidikan yang bermutu hal ini tidak terlepas dari keberadaan dan kelekatan berbagai komponen yang juga bermutu. Tenaga pendidik merupakan salah satu komponen yang berperan sentral dalam proses pembentukan pendidikan yang bermutu. Dalam pendidikan non formal tutor merupakan unsur pendidik yang keberadaannya seperti tenaga pendidik dalam system pendidikan nasional meposisiakan sebagaimana tenaga profesional.

Tutor merupakan salah satu komponen yang ada di lembaga pendidikan non formal yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Peranan tutor disamping sebagai pengajar dan pendidik juga sebagai pembimbing dan figur yang dapat dijadikan panutan serta membimbing dan menuntun anak usia dini menjadi manusia dewasa yang berkepribadian dan cakap sesuai dengan karakternya, yaitu dengan jalan memberikan lingkungan dan arah sesuai dengan tujuan pendidikan dalam hal ini termasuk ikut memecahkan persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak usia dini, baik perkembangan secara fisik maupun secara mental.

Tutor yang merupakan tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya harus profesional sesuai dengan profesi yang diembannya. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, tutor perlu menguasai berbagai kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, sosial, profesional dan kompetensi pedagogik.

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Menurut Nana Syaodih (1997) dalam Satori, et al, (2007:2.2), kompetensi adalah performen yang mengarah kepada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan.

Kompetensi terdiri dari gabungan unsur-unsur potensi, pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai serta kemampuan mengkoordinasikan unsur-unsur tersebut agar dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja. Bentuk dan kualitas kinerja dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal antara lain lingkungan atau iklim kerja dan tantangan atau tuntutan pekerjaan. Kualifikasi dan profesionalitas merupakan contoh bentuk perwujudan kompetensi seseorang. (SKGP PGTK, 2004), sebagaimana dikutip oleh Ardiwinata (2008:8).

Peran pendidik sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran pendidik yaitu sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Tutor merupakan faktor yang sangat penting dari keseluruhan faktor yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan, oleh karena itu, tutor seyogyanya memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh.

Tutor adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik pada jalur pendidikan formal dan non formal. Konteks tugas, fungsi dan peran tutor dalam belajar adalah berintikan pembinaan menuju kemandirian belajar dan/atau belajar mandiri. Pada konteks ini tugas tutor adalah mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, merencanakan tutorial, melaksanakan interaksi tutorial, menilai hasil belajar peserta didik, dan memperbaiki keseluruhan proses pembelajaran secara berkelanjutan. Sedangkan fungsi tutor adalah memfasilitasi proses belajar bagi peserta didik dengan menerapkan variasi pendekatan pedagogik dan atau andragogik sehingga memungkinkan peserta didik mencapai penguasaan kompetensinya secara interaktif atas prakarsa sendiri. Dalam konteks ini tutor memiliki peran sebagai perencana tutorial, motivator dan fasilitator belajar dan evaluator proses dan hasil belajar. (permen, tahun 2008) dikutip Ardiwinata (2008:11)

Berdasarkan uraian diatas, tutor yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga propesional dan berkualitas serta mampu menerapkan semua kompetensi tutor. Sebagai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, dalam

hal ini tutor tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi sebagai pendidik yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar. Tutor memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks didalam proses pembelajaran, dalam usahanya untuk mengantarkan peserta didik ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu seorang tutor dalam melaksanakan tugasnya harus disesuaikan dengan profesi dan tanggung jawabnya sebagai tutor, juga memiliki kemampuan yang mampu menunjukkan kompetensi-kompetensi seorang pendidik. Maka, seorang tutor tidak cukup berlatar pendidikan yang tinggi tetapi harus didukung oleh tingkat kemampuan yang ditampilkannya. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 bahwa setiap guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Untuk mengarahkan pada tujuan tutor sebagai pendidik yang profesional yang sesuai dengan tuntutan dan tugas guru yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003, pasal 39 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional maka, lembaga pendidikan perlu mengembangkan potensi sumber daya manusia dalam hal ini tutor disamping memiliki kualifikasi akademik juga mampu menerapkan segala unsur yang ada dalam kompetensi. Penerapan kompetensi yang dilakukan seorang tutor dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik profesional dan bekerja dengan baik penuh tanggung jawab akan berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran peserta didik, tutor harus bisa menciptakan kondisi suatu proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dan tutor harus bisa mengarahkan, menumbuhkan dan membangkitkan kreativitas peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Karena motivasi yang diberikan seorang tutor dalam menumbuhkan kreativitas anak usia dini merupakan energi pendorong yang ada dalam diri seorang anak .

Menurut Donald, dalam Sardiman (2011: 73) menyebutkan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Memberikan motivasi untuk menumbuhkan kreativitas kepada peserta didik, berarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Tutor harus mampu mendorong dan membangkitkan peserta didik serta merangsang agar bekerja lebih giat dan lebih baik serta lebih kreatif.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Pasal 40 ayat 2, dinyatakan bahwa kewajiban pendidik, termasuk tutor adalah (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Menurut Undang-undang tersebut yang merupakan rincian dari tugas-tugas tutor maka, apabila motivasi dihubungkan dengan proses pembelajaran bagi anak usia dini maka motivasi merupakan suatu kebutuhan yang perlu dimiliki oleh tutor untuk menumbuhkan kreativitas yang ada pada diri Anak Usia Dini. Menumbuhkan kreativitas Anak Usia Dini tidak semudah mengembalikan telapak tangan, disini diperlukan seorang tutor yang mampu menggali, menumbuhkan dan mengasah kreativitas Anak Usia Dini yang dimilikinya.

Menumbuhkan kreativitas Anak Usia Dini dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Proses pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan dengan suasana bermain yang edukatif. Bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi Anak Usia Dini. Proses bermain merupakan hak asasi setiap Anak Usia Dini/prasekolah karena memiliki nilai yang dapat mengembangkan kepribadian Anak Usia Dini.

Masa TK adalah masa ketika anak ingin bermain, bereksplorasi, berimajinasi serta bereksperimen dengan melakukan banyak kesalahan dan belajar dari kesalahan.

Menurut Singer (Kusantanti, 2004) mengemukakan bahwa bermain dapat digunakan anak-anak untuk menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitas anak. Dengan bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep secara ilmiah, tanpa

paksaan. (<http://paudanakceria.wordpress.com/2011/08/06/bermain-dankreativitas-pada-anak-usia-dini/>)

Menurut Sugianto (1995) yang dikutip oleh Kurniati dan Sardin (2008:2) Menyebutkan bahwa: bermain adalah kegiatan yang terjadi secara alamiah pada anak, anak tidak perlu dipaksa untuk bermain. Bermain berguna bagi anak untuk membantu anak-anak memahami dan mengungkapkan dunianya baik dalam taraf berpikir maupun perasaan.

Menurut David Elkind yang dikutip Megawangi (2004:38), anak yang terlalu dipaksa untuk menguasai kemampuan kognitif secara dini akan membuat anak stress karena terjadinya ketidaksesuaian dengan usianya yang seharusnya lebih banyak bermain dan bereksplorasi.

Tutor harus mampu memberi rangsangan kepada Anak Usia Dini yang tentunya disesuaikan dengan perkembangannya yaitu dari aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik dan yang lainnya. Proses penyampaiannya harus sesuai dengan dunia anak, bermain merupakan belajarnya anak-anak. Bermain merupakan cara bagi anak untuk memperoleh pengetahuan tentang segala sesuatu. Bermain akan memberikan peluang kepada anak untuk berimajinasi dan berinteraksi dengan yang lainnya.

Sekarang ini tutor sering menjadi sorotan, baik berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan, atau pun keberhasilan suatu sekolah. Ada sebagian masyarakat beranggapan keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan khususnya lembaga non formal sangat ditentukan oleh mutu tutor itu sendiri. Keberadaan atau posisi tutor yang demikian itu akan mendapat penilaian yang beragam dari lingkungan sekitarnya tutor kadang disanjung dan dipuja apabila dalam melaksanakan kinerjanya sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua murid, dan tutor kadang dianggap rendah dan dipersalahkan apabila dalam melaksanakan kinerja pembelajarannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini menjadi dilema bagi seorang tutor dilain pihak tutor harus bisa memberi pemahaman terhadap orang tua atas pentingnya proses pembelajaran yang tidak menekankan calistung pada Anak Usia Dini, Pembelajaran calistung untuk Anak Usia Dini bukan tidak boleh diterapkan diusia pra sekolah, tetapi dalam proses pembelajarannya

diperlukan kreativitas tutor agar pembelajaran calistung tidak memaksa dan menekankan masa pertumbuhan Anak Usia Dini tersebut.

Di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kembang Pura dilihat dari proses pembelajaran secara keseluruhan masih belum memberikan pelayanan yang maksimal terhadap proses KBM. Karena pada kenyataannya lingkungan masih belum memberikan fasilitas yang memadai untuk kenyamanan anak dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta media APE yang masih kurang, sehingga hal ini akan menghambat terhadap pengembangan, pertumbuhan dan ruang gerak Anak Usia Dini dalam melakukan aktivitas. Serta berdasarkan hasil penelitian ditemui adanya tuntutan dari orang tua murid yang menginginkan anak-anaknya mampu menguasai calistung. Kemudian penekanan-penekanan tutor dalam memberikan KBM karena tuntutan dari orang tua tersebut.

Penerapan kompetensi yang dimiliki oleh tutor disini sangat berperan untuk memberikan pemahaman akan pentingnya proses belajar mengajar dilaksanakan dengan belajar sambil bermain. Penerapan kompetensi khususnya kompetensi sosial bagi seorang tutor, agar tutor mampu memberikan pelayanan pendidikan bagi Anak Usia Dini serta pemahaman kepada orang tua sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk memfokuskan penelitian dengan judul “Penerapan Kompetensi Tutor dalam Menumbuhkan Kreativitas Belajar Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bermain pada Lembaga PAUD Kembang Pura Ujungberung Bandung”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Hasil identifikasi masalah di lembaga pendidikan PAUD Kembang Pura sebagai berikut:

1. Masih adanya orang tua murid yang menghendaki dan menuntut anak-anaknya bisa calistung sejak usia dini. Berdasarkan data yang penulis peroleh melalui wawancara sekitar 10 orang tua yang menghendaki anaknya bisa calistung sejak usia dini.

2. Adanya persaingan dengan sekolah yang lain yang menerapkan pembelajaran calistung, sehingga menyebabkan kurangnya minat untuk menyekolahkan anaknya di PAUD Kembang Pura.
3. Penguasaan tutor terhadap kompetensi belum sesuai dengan yang diharapkan, seperti dalam menerapkan kompetensi pedagogik terhadap pemahaman pentingnya pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.
4. Penekanan dan pemaksaan dalam proses KBM.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka untuk mempermudah pengkajian maka peneliti lebih dikonsentrasikan rumusan masalahnya dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif ketenagaan tutor pada PAUD Kembang Pura?
2. Bagaimana penerapan kompetensi tutor dalam menumbuhkan kreativitas belajar Anak Usia Dini Melalui kegiatan bermain yang ada di Lembaga PAUD Kembang Pura?
3. Bagaimana proses kegiatan bermain yang dilaksanakan anak-anak yang ada di Lembaga PAUD Kembang Pura Ujungberung Bandung?
4. Faktor pendukung dan penghambat apa yang dihadapi tutor dalam menerapkan kompetensinya dalam menumbuhkan kreativitas belajar anak usia dini melalui kegiatan bermain yang ada di lembaga PAUD Kembang Pura Ujungberung Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran data dan informasi tentang:

1. Kondisi objektif ketenagaan tutor yang ada di Lembaga PAUD Kembang Pura
2. Penerapan kompetensi tutor dalam menumbuhkan kreativitas belajar anak usia dini melalui kegiatan bermain yang ada di lembaga PAUD Kembang Pura
3. Proses kegiatan bermain yang dilaksanakan anak-anak yang ada di Lembaga PAUD Kembang Pura

4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi tutor dalam menerapkan kompetensi untuk menumbuhkan kreativitas belajar anak usia dini melalui kegiatan bermain yang ada di lembaga PAUD Kembang Pura.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara konseptual teoritik maupun praktis sebagai berikut:

Secara konseptual teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi pengembangan ilmu PLS serta lebih utama mengenai penerapan kompetensi tutor dalam menumbuhkan kreativitas anak usia dini dalam belajar melalui kegiatan bermain.

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan juga memberikan manfaat dalam aspek praktis (guna laksana) yaitu dapat memberikan manfaat dan masukan bagi lembaga PAUD Kembang Pura dalam meningkatkan dan menerapkan kompetensi tutor dalam menumbuhkan kreativitas belajar anak usia dini melalui kegiatan bermain.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I : terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II : terdiri dari Kajian Pustaka yang berhubungan dengan teori-teori sesuai dengan judul permasalahan

Bab III : Metode Penelitian yang terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, analisis data

Bab IV : Profil Lembaga, Temuan penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian

Bab V : Kesimpulan dan saran